

ABSTRAK

Pola produksi dan konsumsi di Indonesia masih cenderung menerapkan praktik ekonomi linear dengan sampah dan limbah dipandang sebagai titik terakhir dari suatu produk dari proses produksi. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya transisi dari penerapan ekonomi linear menjadi penerapan ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular memberikan sebuah perspektif pengelolaan sumber daya yang regeneratif dengan melakukan pemanfaatan terhadap material yang diproduksi dan dikonsumsi agar tidak akan pernah terbuang.

Penerapan pendekatan ekonomi sirkular berpeluang untuk diterapkan pada industri-industri batik. Kampung Batik Laweyan merupakan kawasan sentra industri batik di Kota Surakarta yang sudah ada sejak sebelum abad ke 15 Masehi dan terus berkembang hingga sekarang. Perkembangan industri di Kampung Batik Laweyan sempat menurun di tahun 1970an hingga kemudian pada tahun 2000an mulai kembali meningkat. Perkembangan aktivitas industri batik di Kampung Batik Laweyan memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal serta menciptakan lapangan kerja bagi banyak pengrajin dan mendukung ekonomi daerah. Namun demikian, industri-industri yang ada di Kampung Batik Laweyan dalam proses produksinya menghasilkan limbah berupa padatan, gas, maupun cairan. Pengelolaan limbah yang belum optimal di Kampung Batik Laweyan memberikan dampak pencemaran pada Sungai Bengawan Solo. Oleh karena itu, diperlukan penerapan praktik ekonomi sirkular untuk meminimalisir adanya limbah hasil produksi batik dan mengembalikan sisa proses produksi ke dalam rantai nilai. Penerapan ekonomi sirkular juga menjadi langkah penting dalam upaya regenerasi kota di Kampung Batik Laweyan guna meningkatkan kualitas hidup serta mendukung keberlanjutan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan di Kampung Batik Laweyan yang mencakup satu kelurahan yaitu Kelurahan Laweyan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ekonomi sirkular sebagai upaya regenerasi kota di Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengidentifikasi aktivitas industri batik, mengidentifikasi penerapan ekonomi sirkular yang telah dilakukan oleh pelaku industri batik, menganalisis pengaruh penerapan ekonomi sirkular terhadap dampak lingkungan, dan menganalisis aspek-aspek yang dapat dioptimalkan untuk mendukung penerapan ekonomi sirkular. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, telaah dokumen, dan penyebaran kuesioner kepada pelaku industri di Kampung Batik Laweyan. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan ekonomi sirkular terhadap penurunan dampak lingkungan di Kampung Batik Laweyan. Namun demikian masih terdapat indikator yang belum secara signifikan mempengaruhi penurunan dampak lingkungan yang ada, sehingga dirumuskan aspek-aspek yang perlu dioptimalkan yaitu meliputi pemerataan teknologi yang mendukung upaya penghematan energi, peningkatan kapasitas dan kesadaran pelaku melalui adanya pelatihan dan pembimbingan teknis, pengembangan model bisnis turunan dari limbah industri yang dikolaborasikan dengan sektor kreatif, serta pembangunan dua titik IPAL baru di Kampung Batik Laweyan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai praktik ekonomi sirkular yang dapat diterapkan di Kampung Batik Laweyan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pelaku industri dan pemangku kepentingan dalam mengelola dan memanfaatkan limbah secara efektif, serta meningkatkan keberlanjutan lingkungan di Kampung Batik Laweyan.

Kata Kunci: Ekonomi Sirkular, Industri batik, Regenerasi Kota